

Pemandangan Alam Yogyakarta Dalam Fotografi Seni

JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Amat Budi Susilo
NIM 11206241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PEMANDANGAN ALAM YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI SENI

LANDSCAPE OF YOGYAKARTA IN FINE ART PHOTOGRAPHY

Oleh : Amat Budi Susilo, pendidikan seni rupa fbs uny, nim. 11206241050
email: 20susilotello@gmail.com

ABSTRAK

ABSTRAK

Penciptaan tugas akhir ini mengambil tema pemandangan alam Yogyakarta dalam fotografi seni dengan penerapan teknik *tiny planet photography*. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, proses dan bentuk karya fotografi seni dengan teknik *tiny planet photography*. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni fotografi ini ialah eksplorasi dan improvisasi. Hasil dari pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Konsep pada penciptaan karya ini adalah sebuah bulatan yang berisi sebuah pemandangan alam Yogyakarta yang dimana pandangan mata saya adalah sebagai pusat inti dari bulatan tersebut yang ditampilkan melingkar 360 derajat menggunakan teknik *tiny planet photography*. (2) Proses pada penciptaan karya ini terbagi menjadi dua, yang pertama adalah pemotretan dan yang kedua adalah proses olah digital. Pemotretan dilakukan secara berurutan memutar 360 derajat. Setelah mendapatkan foto objek – objek tersebut lalu dilakukan penyeleksian gambar dilanjutkan dengan *editing* hal ini merupakan bagian dari teknik pembuatan *tiny planet photography*. Didalam pembahasan penulis menerapkan pembahasan interpretasi bentuk pada setiap karya foto. (3) Bentuk visualisasi karya ini adalah foto yang berbentuk bulatan seperti planet kecil yang ditampilkan pada foto berwarna yang dicetak menggunakan *luster vinl indoor* berukuran 80 cm x 80 cm dan 100 cm x 70 cm.

Kata kunci: *pemandangan alam Yogyakarta, fotografi seni, teknik tiny planet*

ABSTRACT

This research aims to describe the concepts, processes and forms of fine art photography with tiny planet technique. Creation of this fine art photography takes the theme of Yogyakarta natural landscape with the application of tiny planet photography technique. The method used exploration and improvisation. The results are: (1) The concept of this work is a sphere of Yogyakarta natural landscape where my eyes are as the core center of the circle displayed circular 360 degree using tiny planet photography technique. (2) The process of the creation of this work is divided into two: The first is the shooting and the second is a digital imaging process. Photographing is done sequentially rotate 360 degrees. After getting photos of objects - the object then carried out followed by a screening of image editing as a part of the tiny planet photography technique. (3) The form of this work is the sphere-shaped like a small planet shown in color photos printed using vinl luster indoor measuring 80 cm x 80 cm and 100 cm x 70 cm.

Keywords: Yogyakarta landscape, fine art photography, tiny planet photography technique

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan Daerah Istimewa di pulau Jawa yang memiliki banyak pesona alam, tempat bersejarah dan ruang publik yang banyak menarik wisatawan. Sepanjang garis pantai selatan Yogyakarta memiliki pemandangan yang indah. Banyak bangunan bersejarah bagi bangsa Indonesia seperti candi dan monumen terdapat di Yogyakarta. Tidak hanya dikaruniai budaya adi luhur, secara geografis Yogyakarta patut bersyukur atas pemberian Tuhan Yang Maha Esa karena dikelilingi oleh hamparan sawah, pegunungan, gunung, sungai hingga lautan. Selain itu terdapat tempat yang memiliki pemandangan yang mempesona seperti bukit Parang Endog, Candi Prambanan, Waduk Sermo dan lain-lain.

Fotografi berfungsi sebagai media untuk penyampaian pesan dan mengekspresikan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer kepada penikmat foto, baik berupa kritik sosial, pengalaman pribadi, fenomena yang sedang terjadi dan lain-lain. Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata (Susanto, 2012: 116).

Fotografi seni memberikan sebuah wadah kepada seniman foto dalam menyampaikan ide dengan bebas tidak terikat fungsi dan menjadi media berekspresi sebagai ungkapan perasaan dan emosi. Fotografi seni tidak hanya mengacu pada hasil konkrit dan objek sebagai ide tetapi lebih mendalam ke hati nurani, batin dan perasaan. Penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai medium 'penyampaian pesan' bagi tujuan tertentu (Soedjono, 2006: .27).

Landscape fotografi merupakan cabang fotografi yang mengkhususkan pada alam. Awalnya adalah salah satu jenis

fotografi yang memotret alam tanpa mementingkan unsur manusia. Pada perkembangan lebih lanjut, ada jenis fotografi itu yang tetap mengarah ke *landscape* tentang alam, berupa pantai, pegunungan, maupun alam liar (Abdi, 2012: 19).

Dalam *photography landscape* sendiri terdapat berbagai teknik fotografi. Salah satunya adalah *tiny planet photography*. Secara umum *tiny planet photography* adalah fotografi yang termasuk dalam kategori fotografi panorama namun memiliki spesifikasi khusus. *Tiny Planet photography* merupakan fotografi panorama 360 derajat dengan bentuk bulat seperti sebuah planet kecil, fotografi ini termasuk golongan fotografi seni. Ini dikarenakan proses pembuatannya yang memerlukan olah digital.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Eksplorasi menurut Kamus Bahasa Indonesia (2011: 109) yaitu "Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak". Proses eksplorasi dilakukan guna memahami kondisi dilapangan sehingga didapatkan gambaran mengenai posisi kamera, jarak kamera, bentuk objek dan posisi jatuhnya cahaya. Hal ini akan mendapatkan rancangan pemotretan yang terbaik yang bisa dilakukan dan memperlancar saat pemotretan.

2. Improvisasi

Improvisasi menurut Kamus Bahasa Indonesia (2011: 172) ialah "Penciptaan atau pertunjukan sesuatu tanpa persiapan lebih dahulu; pembuatan atau penyediaan sesuatu berdasarkan bahan yang ada".

Berkaitan dengan pemotretan *outdoor*, pengaruh yang dirasakan yaitu cuaca pada hari pemotretan karena ketika hujan atau langit tertutup awan hasil yang didapat kurang memuaskan. Selain itu juga posisi awan yang

tepat berada di atas objek tentunya akan mengurangi cahaya yang diterima objek pemotretan. Adanya kerumunan orang yang bergerak di sekitar objek mengurangi keindahan. Karena proses pengambilan gambar dilakukan beberapa kali, beruntun dengan cepat dan pindah dari satu frame ke frame yang lain secara 360 derajat.

IDE PEMILIHAN OBJEK

Di Yogyakarta sendiri memiliki hampir semua kategori dari foto *landscape* yang begitu menarik untuk dijadikan objek pemotretan. Berdasarkan keterangan di atas, beberapa pemandangan alam Yogyakarta telah dipilih untuk dijadikan sebagai objek pemotretan Tugas Akhir Karya Seni ini yang telah dibagi menjadi tiga kategori foto, yaitu:

a. Kategori Foto *Landscape*

- 1) Candi Prambanan
- 2) Candi Sambisari
- 3) Kraton Ratu Boko
- 4) Bukit Parang Endog

b. Kategori Foto *Seascape*

- 1) Pantai Pok Tunggal
- 2) Sungai Oyo
- 3) Pantai Glagah

c. Kategori Foto *Cityscape*

- 1) Tugu
- 2) Pasar Malam Sekaten
- 3) Tamansari

KONSEP PENCIPTAAN

Konsep tugas akhir karya seni ini adalah memvisualisasikan sebuah bulatan yang berisi sebuah pemandangan alam Yogyakarta yang dimana pandangan mata saya adalah sebagai pusat inti dari bulatan tersebut yang ditampilkan melingkar 360 derajat menggunakan teknik *tiny planet photography*. Dengan konsep tersebut penulis ingin menampilkan sebuah foto pemandangan alam Yogyakarta 360 derajat dengan bentuk seperti planet kecil. Teknik *tiny planet*

photography merupakan teknik *post-production*, yang dimaksud dengan *post-production* ialah tindakan setelah dilakukan produksi utama, dalam hal ini pemotretan merupakan proses produksi utama. Maka dari itu yang nampak pada hasil akhir karya ini bukan suatu yang didapatkan langsung dalam proses pemotretan.

PROSES PENCIPTAAN

Untuk tahap pertama dalam proses pemotretan karya ini yaitu proses pengambilan gambar. Pengambilan gambar sendiri bisa dikatakan tidaklah sulit. Media perekam gambar yang penulis gunakan adalah kamera *DSLR Canon 1100D*. Dengan menggunakan lensa sudut lebar yakni lensa *Canon EFS 10-18mm*. Dengan perpaduan kamera dan lensa tersebut, hanya dibutuhkan sekitar 18-25 foto untuk menghasilkan sebuah foto *Tiny Planet*. Dengan perinciannya sebagai berikut: 6 foto lurus horizon, 6 foto sedikit mendongak, 6 foto sedikit menunduk, 1 foto tegak ke atas dan 1 foto tegak ke bawah. Bidikan tegak ke atas dan tegak ke bawah adalah untuk mengambil *zenith* dan *nadir*. *Zenith* adalah titik di atas ubun-ubun, *Nadir* adalah titik bawah lensa.

Tahap kedua adalah foto-foto yang telah terkumpul lantas digabungkan dengan pilihan *software* PTGui dan disempurkan dengan *software* Adobe Photoshop.



Gambar 1 : Urutan foto-foto yang akan diolah digital

1. PTGui

Setelah dilakukan pemotretan kemudian dilanjutkan pada proses olah digital dengan menggunakan *software* PTGui. Berikut adalah beberapa menu utama dalam *software* PTGui yang digunakan dalam proses penciptaan *tiny planet photography*.

- a. *Control Point*
- b. *Masking*
- c. *Stereographic Projection*

2. Adobe Photoshop

Teknik olah digital selanjutnya adalah dengan menggunakan *software* Adobe *Photoshop*. Proses olah digital yang kedua ini dimaksudkan sebagai koreksi gambar agar hasil akhir dari proses penciptaan *photography tiny planet* dapat terwujud dengan sempurna. Berikut adalah beberapa menu utama dalam *software* Adobe *Photoshop* yang digunakan dalam proses penciptaan *photography tiny planet*.

- a. *Patch tool*
- b. *Clone Stemp tool*
- c. *Crop tool*
- d. *Cruve / Level*
- e. *Dodge /Burn tool*
- f. *Brightes / Contrasts*

TAHAP VISUALISASI DAN PEMBAHASAN KARYA

Melalui karya Tugas Akhir Karya Seni ini dibuat dengan menggabungkan seluruh elemen yang telah dijabarkan pada proses penciptaan. Penggabungan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan hasil akhir yang diinginkan sehingga tidak terlepas dari konsep utama. Karya *tiny panet photography* ini dibuat dengan format foto berwarna yang dicetak pada bahan *Luster vinyl indoor* dan dengan ukuran 80 x 80 cm, dan 100 x 70 cm.

1. Foto berjudul : *Turtle*



Gambar 2 : berjudul : *Turtle*

Luster vinyl indoor, ukuran 80x80cm, Tahun 2016

Tabel 1 : Pembahasan karya yang berjudul *Turtle*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
2	<i>Turtle</i>	Candi Prambanan	Canon 1100D	06.30	11	1/125	200	Eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada ditengah kompleks candi Prambanan. Posisi ini dipilih karena ingin menampilkan seluruh candi yang ada di kompleks candi Prambanan.

Karya fotografi yang berjudul *Turtle* ini, menggambarkan seekor *Turtle* (kura – kura) yang sedang berenang di lautan. Dengan konsep tersebut, candi prambanan digambarkan menjadi seekor *Turtle* (kura – kura) yang sedang berenang di lautan dengan teknik *tiny planet photography*. Birunya langit pada foto menggambarkan sebuah lautan luas tempat *Turtle* (kura – kura) tersebut hidup. Candi – candi menggambarkan kepala, ekor dan ke-empat kaki *Turtle* (kura – kura). Serta tempurung *Turtle* (kura – kura) digambarkan dari tanah lapangan yang berada ditengah kompleks candi.

2. Foto berjudul : *The Watch*



Gambar 3 : berjudul : *The Watch*

Luster vinyl indoor, ukuran 100x70cm, Tahun 2016

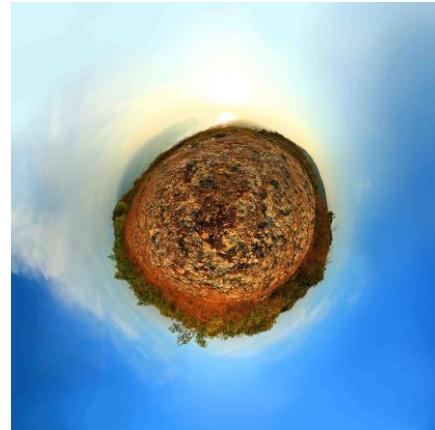
Tabel 2 : Pembahasan karya yang berjudul *The Watch*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
3	Ratu Boko	Keraton Ratu Boko	Canon 1100D	07.20	11	1/50	100	eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada diantara kedua gapura kompleks Ratu Boko. Posisi ini dipilih karena kedua gapura tersebut adalah objek yang paling menarik dari kompleks Ratu Boko tersebut.

Karya fotografi yang berjudul *The Watch* ini, menggambarkan sebuah *Watch* (jam tangan) yang jatuh ke dalam sungai karena terlepas dari *strap*-nya. Dengan konsep tersebut, kraton ratu boko digambarkan menjadi sebuah *Watch* (jam tangan) yang jatuh ke dalam sungai karena terlepas dari *strap*-nya dengan teknik *tiny planet photography*. Birunya langit pada foto menggambarkan sebuah sungai tempat jam tersebut jatuh. Candi – candi menggambarkan pengikat jam dengan *strap*-nya. Serta pelataran dan seluruh kompleks kraton ratu boko menggambarkan badan jam.

3. Foto berjudul : *Pizza*



Gambar 4 : berjudul : *Pizza*

Luster vinyl indoor, ukuran 80x80cm, Tahun 2016

Tabel 3 : Pembahasan karya yang berjudul *Pizza*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
4	<i>Pizza</i>	Sunset Bukit Parang Endog	Canon 1100D	17.00	11	1/125	200	eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada di atas bukit batu kapur. Hal ini dipilih karena tekstur batu kapur sangat menarik dan pada saat terkena sinar matahari sore, batu kapur akan berubah warna menjadi kuning keemasan.

Karya fotografi yang berjudul *Pizza* ini, menggambarkan sebuah *Pizza* yang disajikan dengan sebuah piring besar berwarna biru. Dengan konsep tersebut, bukit Parang Endog digambarkan menjadi sebuah *Pizza* yang disajikan dengan sebuah piring besar berwarna biru dengan teknik *tiny planet photography*. Tekstur bukit yang terkena sinar keemasan matahari sore yang berupa bebatuan kapur ini menggambarkan sebuah *Pizza* yang sedang disajikan. Birunya langit menggambarkan sebuah piring besar yang menjadi tempat penyajian *Pizza* tersebut.

4. Foto berjudul : *The Crown*



Gambar 5 : berjudul : *The Crown*

Luster vinyl indoor, ukuran 80x80cm, Tahun 2016

Tabel 4 : Pembahasan karya yang berjudul *The Crown*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
5	<i>The Crown</i>	Candi Sambisari	Canon 1100D	17.20	18	1/8	100	Eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada di depan candi utama. Hal ini dipilih karena objek yang paling menarik adalah candi utama tersebut.

Karya fotografi yang berjudul *The Crown* ini, menggambarkan sebuah *crown* (mahkota) kerajaan yang diletakan pada kotak perhiasan. Dengan konsep tersebut, Candi Sambisari digambarkan menjadi sebuah *crown* (mahkota) kerajaan yang diletakan pada kotak perhiasan dengan teknik *tiny planet photography*. Candi Sambisari digambarkan menjadi sebuah *crown* (mahkota) kerajaan. Birunya langit menggambarkan sebuah kotak perhiasan yang menjadi tempat penyimpanan *crown* (mahkota) tersebut.

5. Foto berjudul : *Puffer Fish*



Gambar 6 : berjudul : *Puffer Fish*

Luster vinyl indoor, ukuran 80x80cm, Tahun 2016

Tabel 5 : Pembahasan karya yang berjudul *Puffer Fish*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
6	<i>Puffer Fish</i>	Pantai Glagah	Canon 1100D	17.00	11	1/125	100	Eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada di tengah tumpukan batu pemecah ombak. Hal ini dipilih karena objek yang paling menarik dari tempai itu adalah batu tersebut, walaupun cukup berbahaya untuk dapat menuju ketempat tersebut.

Karya fotografi yang berjudul *Puffer Fish* ini, menggambarkan seekor *Puffer Fish* (ikan buntal) yang sedang berenang di lautan. Dengan konsep tersebut, pantai glagah digambarkan menjadi seekor *Puffer Fish* (ikan buntal) yang sedang berenang di lautan dengan teknik *tiny planet photography*. Birunya langit pada foto menggambarkan sebuah lautan dalam tempat *Puffer Fish* (ikan buntal) tersebut hidup. Batu pemecah ombak menggambarkan tubuh *Puffer Fish* (ikan buntal) yang memiliki duri beracun ditubuhnya, duri ini berfungsi untuk melindungi ikan buntal diri serangan musuhnya.

6. Foto berjudul : *Face of Cyclops*



Gambar 7 : berjudul : *Face of Cyclops*

Luster vinyl indoor, ukuran 100x70cm, Tahun 2016

Tabel 6 : Pembahasan karya yang berjudul *Face of Cyclops*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
7	<i>Face of Cyclops</i>	Pantai Pok Tunggal	Canon 1100D	08.30	11	1/250	200	Eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada di atas sebuah batu karang. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jarak ketinggian antara daratan bawah dengan bukit yang berada di sebelah utara pantai.

Karya fotografi yang berjudul *Face of Cyclops* ini, menggambarkan wajah monster *Cyclops*. Dalam *mitologi Yunani*, *Cyclops* adalah monster purba bermata satu. Dengan konsep tersebut, pantai pok tunggal digambarkan menjadi sesosok wajah *Cyclops* dengan teknik *tiny planet photography*. Batu karang yang menjadi pijakan saat pemotretan pada foto menggambarkan sebuah mata *Cyclops*. Bukit pada belakang pantai menggambarkan rambut milik *Cyclops*.

7. Foto berjudul : *The Eye*



Gambar 8 : berjudul : *The Eye*

Luster vinyl indoor, ukuran 80x80cm, Tahun 2016

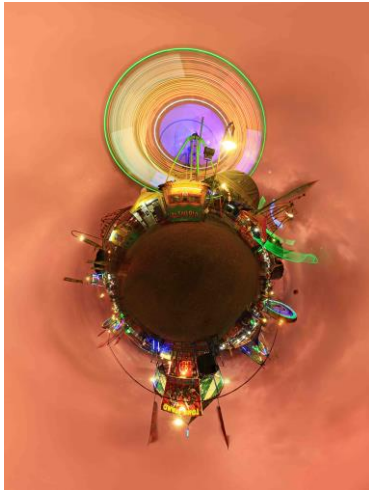
Tabel 7 : Pembahasan karya yang berjudul *The Eye*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
8	<i>The Eye</i>	Sungai Oyo	Canon 1100D	17.00	8	1/125	400	eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada di tengah sungai Oyo, berada tepat di bawah barat jembatan kuning yang berada diatas sungai tersebut. Penggunaan tripod sangat membantu pada saat pemotretan.

Karya fotografi yang berjudul *The Eye* ini, menggambarkan sebuah *The Eye*. Dalam ilmu *Meteorologi Klimatologi dan Geofisika*, *The Eye* adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebut sebuah mata badai yang dilihat dari kamera satelit luar angkasa. Dengan konsep tersebut, sungai Oyo digambarkan menjadi sebuah *The Eye* (mata badai) dengan teknik *tiny planet photography*. Sungai Oyo pada foto digambarkan sebagai pusat *The Eye* (mata badai). Pepohonan yang mengelilingi pusat sungai digambarkan menjadi sebuah awan badai yang berputar mengelilingi pusat badai. Birunya langit menggambarkan daerah yang bebas dari terjangan badai.

8. Foto berjudul : *Lollipop*



Gambar 9 : berjudul : *Lollipop*

Luster vinyl indoor, ukuran 100x70cm, Tahun 2016

Tabel 8 : Pembahasan karya yang berjudul *Lollipop*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
9	<i>Lollipop</i>	Wahana pasar malam sekaten	Canon 1100D	18.20	22	6 sec	100	Eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada di tengah jalan dan di depan wahana bianglala. Hal ini dipilih karena objek yang paling menarik dari tempai itu adalah wahana tersebut. Foto ini diabadikan sekitar pukul 18.20 WIB, waktu tersebut dipilih karena ingin menampilkan suasana langit senja yang berwarna keemasan.

Karya fotografi yang berjudul *Lollipop* ini, menggambarkan sebuah permen *Lollipop* yang berada pada sebuah lautan coklat. Dengan konsep tersebut, pasar malam sekaten digambarkan menjadi sebuah permen *Lollipop* dengan teknik *tiny planet photography*. objek bianglala yang difoto menggunakan teknik *slow speed* pada foto digambarkan sebagai permen *Lollipop* raksasa. Lampu – lampu kecil yang berwarna – warni menggambarkan sebuah permen - permen kecil. Sedangkan langit sore yang mendung menggambarkan sebuah lautan coklat.

9. Foto berjudul : *Rocket*



Gambar 10 : berjudul : *Rocket*

Luster vinyl indoor, ukuran 100x70cm, Tahun 2016

Tabel 9 : Pembahasan karya yang berjudul *Rocket*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
10	<i>Rocket</i>	Tugu	Canon 1100D	18.45	20	20 sec	100	Eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada di sebelah barat tugu. Hal ini dipilih karena tempat tersebut adalah tempat paling aman dari lalu lalang kendaraan. Sehingga mempermudah proses pemotretan.

Karya fotografi yang berjudul *Rocket* ini, menggambarkan sebuah *Rocket* yang sedang meluncur di angkasa. Dengan konsep tersebut, Tugu Yogyakarta digambarkan menjadi sebuah *Rocket* yang sedang meluncur di angkasa dengan teknik *tiny planet photography*. Objek tugu menggambarkan sebuah *rocket* yang sedang meluncur. Lampu – lampu kota yang berwarna – warni menggambarkan sebuah percikan api yang keluar dari belakang *rocket* yang sedang meluncur. Sedangkan langit gelap disekitar tugu menggambarkan gelapnya langit angkasa luar.

10. Foto berjudul : *Heaven*



Gambar 11 : berjudul : *Heaven*

Luster vinyl indoor, ukuran 80x80cm, Tahun 2016

Tabel 10 : Pembahasan karya yang berjudul *Heaven*

No GAMBAR	JUDUL	PENERAPAN		PELAKSANAAN				
		objek	kamera	waktu	f	kec	iso	angle
11	<i>Heaven</i>	Komplek kolam pemandian Tamansari	Canon 1100D	09.00	11	1/160	200	Eye view

Pada karya foto ini posisi kamera berada di tengah jalan yang memisahkan antara kedua kolam pemandian. Hal ini dipilih karena tempat tersebut adalah titik tengah dari kompleks pemandian tersebut.

Karya fotografi yang berjudul *Heaven* ini, menggambarkan *Heaven* (surga). Dengan konsep tersebut, Tamansari digambarkan menjadi *Heaven* (surga) dengan teknik *tiny planet photography*. Bangunan pemandian Tamansari menggambarkan sebuah pemandian yang berada disurga dengan segala kenikmatannya. Sedangkan langit biru yang berawan menggambarkan langit surga yang begitu carah dan indah.

Simpulan

1. Konsep tugas akhir karya seni ini adalah memvisualisasikan sebuah bulatan yang berisi sebuah pemandangan alam Yogyakarta yang dimana pandangan mata saya adalah sebagai pusat inti dari bulatan

tersebut yang ditampilkan melingkar 360 derajat menggunakan teknik *tiny planet photography*. Dengan konsep tersebut penulis ingin menampilkan sebuah foto pemandangan alam Yogyakarta 360 derajat dengan bentuk seperti planet kecil. Teknik *tiny planet photography* merupakan teknik *post-production*, yang dimaksud dengan *post-production* ialah tindakan setelah dilakukan produksi utama, dalam hal ini pemotretan merupakan proses produksi utama. Maka dari itu yang nampak pada hasil akhir karya ini bukan suatu yang didapatkan langsung dalam proses pemotretan.

2. Proses penciptaan karya fotografi ini diawali dengan tahap identifikasi masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data, penentuan konsep dan proses, seleksi hasil, editing, pencetakan dan penyajian. Dalam proses pengambilan gambar penulis menggunakan kamera *DSLR Canon 1100D*. Dengan menggunakan lensa sudut lebar yakni lensa *Canon EFS 10-18mm*. Dengan perpaduan kamera dan lensa tersebut, hanya dibutuhkan sekitar 18-25 foto untuk menghasilkan sebuah foto Tiny Planet. Dengan perinciannya sebagai berikut: 6 foto lurus horizon, 6 foto sedikit mendongak, 6 foto sedikit menunduk, 1 foto tegak ke atas dan 1 foto tegak ke bawah. Bidikan tegak ke atas dan tegak ke bawah adalah untuk mengambil *zenith* dan *nadir*. *Zenith* adalah titik di atas ubun-ubun, *Nadir* adalah titik bawah lensa. Tahap kedua adalah foto-foto yang telah terkumpul lantas digabungkan dengan pilihan *software* PTGui dan disempurnakan dengan *software* Adobe Photoshop

3. Hasil akhir dalam karya ini berbentuk foto berwarna yang dicetak pada *luster vinyl* berukuran 80 x 80 cm dan 100 x 70 cm, menggunakan spanram. Secara umum, karya

tersebut menampilkan pemandangan alam Yogyakarta yang menyerupai planet kecil.


Karya yang dihasilkan berjumlah 10 foto yaitu: *Candi Prambanan "Turtle"*, *Candi Ratu Boko "The Watch"*, *Bukit Parang Endog "Pizza"*, *Candi Sambisari "The Crown"*, *Pantai Glagah "Puffer Fish"*, *Pantai Pok Tunggal "Face of Cyclops"*, *Pasar Malam Sekaten "Lollipop"*, *Tugu "Rocket"*, *Taman Sari "Heaven"*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Langford, M. 1982. *The Complete Encyclopaedia of Photography: The Most Comprehensive Reference Work on Styles, Techniques, Equipment, Processes and practical applications of the Photographer's Art*. London: Dorling Kindersley Limited.
- Ratna, Dwi dkk. 2012. *Yogyakarta dari Hutan Beringin ke Ibukota Daerah Istimewa*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Rauscher, T. – Krause, E. – Postle, B. – Nyfeler, P. – Maandag, S. 2005. Panotools wiki. Panorama.
- Sukarya, Daniek G. 2009. *Kiat Sukses Daniek G. Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Pembimbing


Drs. Mardiyatmo, M.Pd.
NIP. 195710051987031002

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Reviewer


Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.
NIP. 197601312001122002